

**KEMAMPUAN PENGGUNAAN *JOSHI DE* DAN *NI*
SEBAGAI PENANDA KEBERADAAN TEMPAT ATAU
BENDA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**TRIANA DEWI CAHYANI
1305548/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

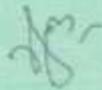
KEMAMPUAN PENGGUNAAN *JOSHI DE* DAN *NI*
SEBAGAI PENANDA KEBERADAAN TEMPAT ATAU
BENDA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 PADANG

Nama : Triana Dewi Cahyani
NIM : 1305548/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2019

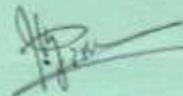
Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19810408 200604 1 004

Pembimbing II,



Damai Yani, M.Hum.
NIP. 19841121 201504 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S. Pd., M. Litt.
NIP 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

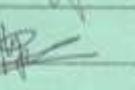
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Kemampuan Penggunaan *Joshi De* dan *Ni* Sebagai Penanda Keberadaan
Tempat atau Benda Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padang**

Nama : Triana Dewi Cahyani
NIM : 1305548/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Witri Oktavia, M.Pd.	: 
3. Anggota	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 
4. Anggota	: Damai Yani, M.Hum.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS
Jl. Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triana Dewi Cahyani
NIM/TM : 1305548 / 2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Kemampuan Penggunaan *Joshi De* dan *Ni* Sebagai Penanda Keberadaan Tempat atau Benda Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padang adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Triana Dewi Cahyani
1305548/2013

ABSTRAK

Triana Dewi Cahyani. 2019. “Kemampuan Penggunaan *Joshi De* dan *Ni* Sebagai Penanda Keberadaan Tempat atau Benda Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padang”. *Skripsi*. Padang: Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Senu, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang kemampuan penggunaan *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan penggunaan *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 8 Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes *joshi de* dan *ni*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan penggunaan *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang secara umum diketahui memiliki kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 58,33. Pada indikator mampu mengidentifikasi *joshi de* dan *ni* serta predikat yang tepat pada kalimat penanda keberadaan tempat atau benda berada pada kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 58,06. Pada indikator mampu melengkapi *joshi de* dan *ni* serta predikat yang tepat pada kalimat penanda keberadaan tempat atau benda berada pada kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 58,61.

Kata Kunci: *Kemampuan, Joshi De dan Ni*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat dan hidayah. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi ini dengan judul “Kemampuan Penggunaan *Joshi De* dan *Ni* Sebagai Penanda Keberadaan Tempat atau Benda Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar serjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Azza Wajalla dan Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan kesehatan, kenikmatan, kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan nasehat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Damai Yani, M.Hum., sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nova Yulia, S.Hum, M.Pd., sebagai dosen Penguji dan Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan banyak nasehat dan bantuan selama masa perkuliahan.

5. Ibu Witri Oktavia, M.Pd., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.; dan Ibu Fitrawati, S.S., M. Pd., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
8. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
9. Ibu Rozalina, A.md yang berkenan mengizinkan peneliti mengadakan penelitian .
10. Tari Kencana Erly yang sudah bersedia membantu dalam penelitian ini.
11. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat angkatan 2013 (*Hikage*) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

Padang,

2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Pertanyaan Penelitian.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Tata Bahasa (<i>Bunpo</i>)	7
2. <i>Joshi</i>	7
3. Jenis-Jenis <i>Joshi</i>	9
4. <i>Joshi De</i>	12
5. <i>Joshi Ni</i>	14
6. <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> sebagai Penanda Keberadaan Tempat Atau Benda.....	15
7. Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel Penelitian	20
C. Variabel dan Data	21
D. Instrumen Penelitian	22
E. Prosedur Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	33
B. Analisis Data	35
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Tes Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i>	23
2. Penafsiran Angka Reliabilitas	27
3. Rubrik Penilaian Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i>	29
4. Rubrik Penilaian Perindikator Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i>	31
5. Konversi Nilai	32
6. Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> secara Umum	33
7. Sebaran Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Secara Umum.....	34
8. Klasifikasi Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Secara Umum Berdasarkan Skala Perolehan SMA Negeri 8 Padang	35
9. Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> untuk Indikator I (Mengidentifikasi <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Serta Predikat)	36
10. Sebaran Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> untuk Indikator I (Mengidentifikasi <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Serta Predikat)	36
11. Klasifikasi Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> untuk Indikator I (Mengidentifikasi <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Serta Predikat) Berdasarkan Skala Perolehan SMA Negeri 8 Padang	37
12. Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator I (Mengidentifikasi <i>Joshi De</i>).....	41
13. Sebaran Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator I (Mengidentifikasi <i>Joshi De</i>).....	41
14. Klasifikasi Kemampuan Penggunaa <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator I (Mengidentifikasi <i>Joshi De</i>) Berdasarkan Skala Perolehan SMA Negeri 8 Padang	42

15. Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator I (Mengidentifikasi <i>Joshi Ni</i>)	42
16. Sebaran Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator I (Mengidentifikasi <i>Joshi Ni</i>).....	43
17. Klasifikasi Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator I (Mengidentifikasi <i>Joshi Ni</i>) Berdasarkan Skala Perolehan SMA Negeri 8 Padang.....	43
18. Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Predikat <i>Ni</i> Untuk Indikator I.....	44
19. Sebaran Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Predikat <i>Ni</i> Untuk Indikator I	44
20. Klasifikasi Kemampuan Mengidentifikasi Predikat <i>Ni</i> Untuk Indikator I Berdasarkan Kurikulum SMA Negeri 8 Padang	45
21. Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator II Secara Umum (Melengkapi <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Serta Predikat).....	46
22. Sebaran Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator II Secara Umum (Melengkapi <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Serta Predikat)	46
23. Klasifikasi Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator II (Melengkapi <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> serta Predikat) Berdasarkan Skala Perolehan SMA Negeri 8 Padang	47
24. Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator II (Melengkapi <i>Joshi De</i>).....	51
25. Sebaran Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator II (Melengkapi <i>Joshi De</i>)	51
26. Klasifikasi Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator II (Melengkapi <i>Joshi De</i>) Berdasarkan Skala Perolehan SMA Negeri 8 Padang	52

27. Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator II (Melengkapi <i>Joshi Ni</i>)	53
28. Sebaran Nilai Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator II (Melengkapi <i>Joshi Ni</i>).....	53
29. Klasifikasi Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Untuk Indikator II (Melengkapi <i>Joshi Ni</i>)	54
30. Perolehan Skor dan Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Predikat <i>De</i> Untuk Indikator II.....	54
31. Sebaran Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Predikat <i>De</i> Untuk Indikator II	55
32. Klasifikasi Kemampuan Mengidentifikasi Predikat <i>De</i> Untuk Indikator II Berdasarkan Kurikulum SMA Negeri 8 Padang.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	19
2. Lembar Jawaban Nilai Tertinggi pada Indikator I (Mengidentifikasi <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Serta Predikat) Sampel SP7	38
3. Lembar Jawaban Nilai Terendah pada Indikator I (Mengidentifikasi <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Serta Predikat) Sampel SP15	39
4. Lembar Jawaban Nilai Tertinggi pada Indikator II (Melengkapi <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> serta Predikat) Sampel SP7	48
5. Lembar Jawaban Nilai Terendah pada Indikator II (Melengkapi <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> serta Predikat) Sampel SP15	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skor, Nilai dan Klasifikasi Kemampuan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Secara Umum .	67
2. Sebaran Nilai <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Secara Umum.....	69
3. Penilaian Perindikator.....	70
4. Skor, Nilai dan Klasifikasi Kemampuan Mengidentifikasi <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Serta Predikat Untuk Indikator I Secara Umum.....	71
5. Sebaran Nilai Kemampuan Mengidentifikasi <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Serta Predikat Untuk Indikator I Secara Umum.....	73
6. Skor, Nilai dan Klasifikasi Kemampuan Mengidentifikasi <i>Joshi De</i> Untuk Indikator I.....	74
7. Sebaran Nilai Kemampuan Mengidentifikasi <i>Joshi De</i> Untuk Indikator I.....	76
8. Skor , Nilai dan Klasifikasi Kemampuan Mengidentifikasi <i>Joshi Ni</i> Untuk Indikator I.....	77
9. Sebaran Nilai Kemampuan Mengidentifikasi <i>Joshi Ni</i> Untuk Indikator I.....	79
10. Skor, Nilai dan Klasifikasi Kemampuan Mengidentifikasi Predikat <i>Ni</i> Untuk Indikator I.....	80
11. Sebaran Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Predikat <i>Ni</i> Untuk Indikator I.....	82
12. Skor, Nilai dan Klasifikasi Kemampuan Melengkapi <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Serta Predikat Untuk Indikator II Secara Umum.....	83
13. Sebaran Nilai Kemampuan Melengkapi <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Serta Predikat Untuk Indikator II Secara Umum.....	85
14. Skor, Nilai dan Klasifikasi Kemampuan Melengkapi <i>Joshi De</i> Untuk Indikator II.....	86
15. Sebaran Nilai Kemampuan Melengkapi <i>Joshi De</i> Untuk Indikator II.....	88

16. Skor, Nilai dan Klasifikasi Kemampuan Melengkapi <i>Joshi Ni</i> Untuk Indikator II	89
17. Sebaran Nilai Kemampuan Melengkapi <i>Joshi Ni</i> Untuk Indikator II.....	91
18. Skor, Nilai dan Klasifikasi Kemampuan Melengkapi Predikat <i>De</i> Untuk Indikator II.....	92
19. Sebaran Nilai Kemampuan Melengkapi Predikat <i>De</i> Untuk Indikator II.....	94
20. Identitas Sampel	95
21. Instrumen Penelitian.....	96
22. Soal Tes Kemampuan Penggunaan <i>Joshi De</i> dan <i>NI</i>	98
23. Perhitungan Reliabilitas Uji Coba	101
24. Dokumentasi	102
25. Data Skor Mentah Kemampuan <i>Joshi De</i> dan <i>Ni</i> Sebagai Penanda Keberadaan Tempat atau Benda	103
26. Data Uji Coba Soal Instrumen Penelitian	105
27. Lembar Jawaban Tes Nilai Tertinggi.....	106
28. Lembar Jawaban Tes Nilai Terendah	107

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya perbedaan bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia membuat pembelajar bahasa Jepang sering menemui kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Di samping itu, kesulitan lain yang sering dihadapi oleh pembelajar bahasa Jepang adalah penggunaan partikel (*joshi*). Hal ini sejalan dengan Sutedi (2011: 46) yang menjabarkan bahwa kendala yang muncul ketika belajar tata bahasa Jepang di antaranya adalah adanya partikel yang tidak dapat dipadankan ke dalam bahasa Indonesia (misalnya, partikel *wa* dan *ga* jika digunakan mengikuti subjek), serta banyaknya partikel yang fungsinya berbeda tetapi dalam bahasa Indonesia menjadi sama (misalnya, partikel *de*, *ni* dan *wo* yang jika mengikuti kata yang menyatakan tempat, padanannya menjadi sama yaitu di).

Kridalaksana (dalam Marion, 2008:47) menjelaskan bahwa partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal. Dalam Bahasa Jepang, partikel disebut dengan *joshi*. *Joshi* (助詞) terdiri dari dua huruf *jo* (助) dan *shi* (詞). *Jo* melambangkan makna verba ‘membantu’, ‘menolong’, ‘tertolong’ (Oobunsha dalam Rosliyah, 2013:159). *Shi* melambangkan makna kata nomina ‘kata’ (Oobunsha dalam Rosliyah, 2013:687). Dengan demikian *joshi* berarti kata bantu.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, terdapat pasangan *joshi* yang cukup membingungkan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakannya. Seperti pasangan *joshi de* dan *ni*. *Joshi de* dan *ni* memiliki berbagai macam fungsi dan

penggunaan, menurut Chandra (2009:45-53) *joshi de* mempunyai beberapa fungsi, diantaranya: menunjukkan alat, bahan dan sebagainya yang digunakan untuk melakukan sesuatu, menunjukkan tempat atau dimana sesuatu hal dilakukan atau terjadi, menunjukkan penyebab atau alasan melakukan atau terjadi sesuatu, menunjukkan waktu atau jumlah atau harga yang diperlukan dan menunjukkan berapa orang yang mengerjakan sesuatu.

Adapun fungsi *joshi ni* menurut Chandra (2009:22-45) diantaranya: menunjukkan letak atau beradanya sesuatu, menunjukkan pada apa kita melakukan sesuatu, menunjukkan waktu, menunjukkan menghadap atau menuju kesuatu arah, tempat, sasaran, menunjukkan objek yang dituju dan menunjukkan syarat atau alasan atau penyebab terjadinya sesuatu. Di antara berbagai macam fungsi dan penggunaan kedua *joshi* tersebut, ada salah satu fungsi yang dimiliki oleh keduanya, yakni fungsi yang menunjukkan tempat atau keberadaan. Meskipun demikian, hal itu bukan berarti bahwa aturan penggunaannya serupa.

Contoh:

1. としょしつでほんをよみます。
Tosho-shitsu de hon o yomimasu.
 Membaca buku di perpustakaan. (Sakura 1 Bab 15:61)
2. やまだせんせいは kantin にいます。
Yamada sensei wa kantin ni imasu.
 Tuan Yamada ada di kantin. (Sakura 1 Bab 9:35)

Dari dua contoh kalimat di atas dapat dilihat perbedaan penggunaan *joshi de* dan *ni* dalam bahasa Indonesia yaitu: sama-sama mempunyai arti “di” dan keduanya berperan untuk menunjukkan lokasi dimana sebuah kegiatan berlangsung atau dilakukan. Perbedaannya *joshi de* digunakan pada kalimat yang bergerak

(melakukan aksi) seperti pada contoh soal 1, sedangkan *joshi ni* juga digunakan untuk menunjukkan keberadaan (non aksi) seperti contoh soal 2. Jadi, ketika sebuah kalimat bahasa Jepang menggunakan *joshi de* maka yang lebih ditekankan adalah aksi atau aktifitasnya, sedangkan kalimat bahasa Jepang yang menggunakan *joshi ni* yang lebih ditekankan adalah lokasi atau keberadaannya.

Imelda (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Partikel *de* dan *ni* oleh Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Hasanuddin Makassar” menyatakan bahwa “partikel itu susah” adalah kalimat yang sering terucap oleh pembelajar bahasa Jepang terutama di tingkat dasar. Sebagai pembelajar bahasa asing, merupakan suatu hal yang menarik jika dapat menggali lebih dalam bagaimana fungsi dan penggunaan partikel tersebut (dalam hal ini partikel *de* dan *ni*). Di SMA Negeri 8 Padang memerlukan banyak penelitian yang berhubungan dengan *feedback* hasil pengajaran (*input*) terhadap siswa sebagai pembelajar bahasa Jepang. penulis masih banyak menemukan kesalahan-kesalahan penggunaan *joshi* yang dilakukan oleh para siswa.

Dalam kurikulum bahasa Jepang tingkat SMA, materi tentang *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda dipelajari pada kelas X semester satu. *Joshi* level dasar bahasa Jepang yang diajarkan pada siswa SMA adalah *wa, wo, ni, de, ga, to, no, mo, dan he*. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi bahasa Jepang di SMA Negeri 8 Padang, Rozalina, A.md menyatakan bahwa siswa masih banyak yang ragu dan kesulitan dalam membedakan penggunaan *joshi de* dan *ni* karena *joshi* tersebut sama-sama berarti “di” sebagai penanda keberadaan tempat atau benda. Pembelajaran bahasa

Jepang di SMA juga lebih difokuskan pada penguasaan unsur bahasa yang paling komplit, kalimat mendapatkan posisi yang lebih dari pada *joshi*.

Maka, untuk mengetahui lebih rinci kemampuan penggunaan *joshi de* dan *ni* pada siswa SMA Negeri 8 Padang, penulis melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Penggunaan *Joshi De* dan *Ni* Sebagai Penanda Keberadaan Tempat atau Benda Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa sulit memahami karena beberapa *joshi* tidak bisa dipadankan.
2. Siswa kesulitan dalam penggunaan *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda karena memiliki kemiripan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya membahas kemampuan penggunaan *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan penggunaan *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan penggunaan *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan penggunaan *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan referensi terhadap pembelajaran bahasa Jepang, khususnya tentang penggunaan *joshi de* dan *ni*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pengajar, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dan referensi bagi pendidik guna meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan pembelajar dalam menggunakan *joshi de* dan *ni*.
- b) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan penggunaan *joshi de* dan *ni*.
- c) Bagi peneliti lain, dapat memberikan informasi kepada peneliti lain sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *joshi de* dan *ni*.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan

Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan maupun kekuatan. Dari segi penggunaan, kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, maupun kekuatan dalam menggunakan sesuatu.

2. *Joshi De* dan *Ni*

Joshi de dan *ni* adalah *joshi* yang salah satu fungsi yang dimiliki keduanya sama-sama berfungsi untuk penanda keberadaan tempat atau benda.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tata Bahasa (*Bunpo*)

Menurut Machidake (dalam Japan Foundation, 2014:3):

“文法とは、文字通り（文）についての（法）、つまり正しい文を作るための決まりのことです”。

“*Bunpou to wa, mojidoori (bun) ni tsuite no (hou), tsumari tadashii bun o tsukuru tame no kimari no koto desu*”.

“tata bahasa secara harfiah berarti (kalimat) tentang (aturan), dengan kata lain adalah ketentuan untuk membuat kalimat yang benar”.

Lebih lanjut Scott Thornbury (dalam Japan Foundation, 2014:3) menyatakan bahwa:

“文法とはある言語においてどのように文が形成されるかを定める規則を記述したものである”。

“*Bunpo to wa, aru gengo ni oite dono youni bun ga keisei sareruka o kimeru kisoku o kijutsu shitamono de aru*”.

“Tata bahasa adalah aturan yang telah disepakati tentang bagaimana pembentukan kalimat pada suatu bahasa”.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tata bahasa (*bunpo*) adalah aturan-aturan yang telah disepakati mengenai bagaimana menyusun atau membuat kalimat bahasa jepang yang benar.

2. *Joshi*

Kalimat dalam bahasa Jepang terbentuk dari gabungan beberapa jenis kata yang disusun berdasarkan aturan gramatikal. Salah satu jenis kata pembentuk kalimat tersebut adalah *joshi*. Dalam ragam bahasa lisan tulisan dan bahasa Jepang akan ditemukan *Joshi* atau kata bantu yang berfungsi sebagai penghubung kata satu dengan kata lainnya. Kridalaksana (dalam Marion, 2008:47)

menjelaskan bahwa *joshi* adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal. Dalam Bahasa Jepang, partikel disebut dengan *joshi*. *Joshi* (助詞) terdiri dari dua huruf *jo* (助) dan *shi* (詞). *Jo* melambangkan makna verba ‘membantu’, ‘menolong’, ‘bertolong’ (Oobunsha dalam Rosliyah, 2013:159). *Shi* melambangkan makna kata nomina ‘kata’ (Oobunsha dalam Rosliyah, 2013:687). Dengan demikian *joshi* berarti kata bantu.

Adapun definisi *joshi* menurut Koujien (dalam Maulia dkk, 2009:25) adalah sebagai berikut:

“品詞の一つ。常に他の語のあとに付いて使われる語のち、活用しない語。前の語が他の語とどのような関係にあるかを示したり、語句と語句を接続したり、文が表す内容に一定の性質を付加したりする働きがある”。

“*Hinshi no hitotsu. Tsune ni hoka no ago no ato ni tsuite tsukawarerugo no uchi, katsuyoo shinai go. Mae no go ga hoka no go to dono yoona kankei ni aru ka o shimeshitari, goku to goku wo setsuzoku shitari, bun ga arawasu naiyoo ni ittei no seishitsu o fuka shitari suruhataraki ga aru*”.

“Salah satu kelas kata. Di antara kata-kata yang digunakan. Umumnya melekat dibelakang kata lain dan tidak memiliki perubahan. Berfungsi Menunjukkan bagaimana hubungan kata yang di depan dengan kata lain, menghubungkan frasa dengan frasa dan menambahkan makna yang diungkapkan kalimat”.

Sedangkan menurut Tamamura (dalam Lispridona, 2013:12):

“助詞は、活用しない、語と語の関係を示したり、意味を付け加えたりする”。

“*Joshi wa, katsuyoushinai, go to go no kankei o shimeshitari, imi o tsuke kuwaetari suru*”。

“*Joshi akan memiliki makna apabila menjadi penghubung kata yang satu dengan yang lain, joshi tidak menunjukkan aktivitas*”.

Hayashi (dalam Zulaikha, 2015:7) juga mengungkapkan bahwa *joshi* adalah jenis kata yang penting yang menjadi tiang sebuah kalimat, bersama dengan kata kerja bantu. Partikel termasuk kelas kata yang termasuk ke dalam kelompok *fuzokugo* (tidak dapat berdiri sendiri), yakni kelas kata yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Sudjianto, 2009:181). Kelas kata yang dapat disisipi partikel diantaranya *meishi*, *dooshi*, *keiyoushi*, dan sebagainya.

Secara umum (Situmorang, 2015:50) *joshi* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tidak dapat berdiri sendiri. *Joshi* harus digabungkan dengan kata lain sehingga bisa jelas maknanya.
- 2) Tidak berkonjugasi
- 3) Dalam kalimat tidak menjadi subjek, predikat, objek dan keterangan.
- 4) Selalu mengikuti kata lain atau berada di belakang kata lain.
- 5) Ada yang mempunyai arti sendiri, tetapi ada juga yang memberi arti pada kata lain.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *joshi* adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak mengalami perubahan serta berfungsi untuk menghubungkan antara satu kata dengan kata lain.

3. Jenis – Jenis *Joshi*

Berdasarkan fungsinya menurut Hirai (dalam Sudjianto, 2009:181) *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut:

1) *Kakujoshi*

Joshi yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de, dan ya*.

contoh:

1. 明日は田中さんと一緒に学校へ行く。
Ashita wa Tanaka san to isshoni gakkou e iku
 (Besok pergi ke sekolah bersama Tanaka)
2. 机の上にくつがある。
Tsukue no ue ni kutsu ga aru
 (Di atas meja ada sepatu)
3. 毎朝スポーツをする。
Mai asa, supotsu o suru
 (Setiap pagi, melakukan olahraga)

Kakujoshi melekat pada kata benda dan juga menunjukkan hubungan potongan kata dengan potongan kata lainnya dalam kalimat. Tanpa *kakujoshi* ini sebuah kalimat tidak akan terbentuk.

2) *Setsuzokujoshi*

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen* (*dooshi, ikeiyooshi, na-keiyooshi*) atau setelah *jodoushi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba, to, keredo, keredemo, ga, kara, shi, temo (demo), te (de), nagara, tari (dari), noni, dan node*.

Contoh :

1. 明日天気が悪くてもドライブに行こう。
Ashita tenki ga warukutemo, doraibu ni ikou
 (Meskipun besok cuaca buruk, mari kita berkendara keliling)
2. 風がありませんが花が落とす。
Kaze ga arimasenga, hana ga otosu
 (Tidak ada angin tetapi bunganya gugur)
3. 早ければ、早いほどいいである。
Hayakereba hayai hodo ii de aru
 (Lebih cepat lebih baik)

Setsuzokujoshi juga merupakan kata bantu yang berfungsi untuk menyambung kalimat antara induk kalimat dan anak kalimat.

3) *Fukujoshi*

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi*, *fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka* dan *zutsu*.

Contoh :

1. 会議が終わったばかりである
Kaigi ga owatta bakari de aru
 (Rapat baru saja selesai)
2. なおきさんも田中さんも学生である
Naoki san mo Tanaka san mo gakusei de aru
 (Tanaka dan Naoki adalah murid)
3. 彼は毎晩二時間ぐらい日本語を勉強する
Kare wa maiban nijikan gurai nihongo o benkyou suru
 (Dia setiap malam 2 jam belajar bahasa Jepang)

4) *Shuujoshi*

Joshi yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no* dan *sa*.

Contoh :

1. 早く見たいなあ。
Hayaku mitai naa
(Ingin cepat-cepat lihat)
2. どうしたの？
Doushita no
(Kenapa?)
3. 知らないわ。
Shiranai wa
(Tidak tahu)

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa jenis-jenis *joshi* dalam bahasa Jepang terdiri dari *kakujoshi, setsuzokujoshi, fukujoshi* dan *shuujoshi*.

4. *Joshi De*

Joshi de mempunyai beberapa fungsi dan padanan dalam bahasa Indonesia, beberapa diantaranya dapat diartikan dan, dengan, karena, di, berbicara tentang/dalam, (Harjo, 2011:99). Sedangkan menurut Chandra (2009:45-53) *joshi de* mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:

- a) Menunjukkan alat, bahan dan sebagainya yang digunakan untuk melakukan sesuatu.

Contoh : やかんで湯を沸かします。
*Yakan **de** yu o wakashimasu.*
 Memasak air dengan cerek.

b) Menunjukkan tempat dimana sesuatu hal dilakukan atau terjadi.

Contoh : レストランですしを食べます。
*Resutoran **de** sushi o tabemasu.*
 Makan sushi di restoran.

c) Menunjukkan penyebab/alasan melakukan atau terjadi sesuatu.

Contoh : 交通事故で死にました。
*Koutsuu jiko **de** shinimashita.*
 Telah mati karena kecelakaan lalu lintas.

d) Menunjukkan waktu/jumlah/harga yang diperlukan.

Contoh : 五時間で出来上がりました。
*Ni jikan **de** dekiagarimashita.*
 Rampung dalam waktu 2 jam.

e) Menunjukkan berapa orang yang mengerjakan sesuatu.

Contoh : 二人でこのアパートに住んでいます
*Futari **de** kono apaato ni sunde imasu.*
 Saya tinggal berdua di apartemen ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *joshi de* memiliki beberapa fungsi, diantaranya: menunjukkan alat, bahan dan sebagainya yang digunakan untuk melakukan sesuatu, menunjukkan tempat dimana sesuatu hal dilakukan atau terjadi, menunjukkan penyebab atau alasan melakukan atau terjadi sesuatu, menunjukkan waktu/jumlah/harga yang diperlukan dan menunjukkan berapa orang yang mengerjakan sesuatu.

5. *Joshi Ni*

Menurut Harjo (2011:95) secara bahasa Indonesia *joshi ni* artinya dapat dipadankan dengan *dari, ke, pada, dalam, di, kepada, dan dengan*. Apabila menemukan kalimat yang menggunakan *joshi ni* hendaknya mengetahui konteks kalimatnya karena dalam mengartikan atau mencari padanan dalam bahasa Indonesia, arti *joshi ni* dapat mengalami perubahan tergantung dari konteks kalimat atau verba yang mengikutinya. Sedangkan menurut Chandra (2009:22-45) *joshi ni* mempunyai beberapa fungsi, di antaranya:

- a) Menunjukkan letak atau beradanya sesuatu

Contoh : 学生たちは教室にいます。
Gakuseitachi wa kyoushitsu ni imasu.
 Murid-murid ada di ruangan kelas.

- b) Menunjukkan pada apa kita melakukan sesuatu

Contoh : ここにご署名ください。
Koko ni goshomei kudasai.
 Silahkan tanda tangan disini.

- c) Untuk menunjukkan waktu

Contoh : 一時に公園へ行きました。
Ichi ji ni kouen e ikimashita.
 Saya pergi ke taman pada jam 1.

- d) Menunjukkan menghadap/menuju kesuatu arah, tempat, sasaran dsb

Contoh : バケツに水を入れます。
Baketsu ni mizu o iremasu.
 Memasukkan air ke ember.

- e) Menunjukkan objek yang dituju

Contoh : あなたにだけ話します。
Anata ni dake hanashimasu.
 Saya hanya berbicara kepada kamu saja.

f) Menunjukkan syarat/alasan/penyebab terjadinya sesuatu

Contoh : 雨にこめれています。

*Ame **ni** mereteimasu.*

Basah oleh hujan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *joshi ni* memiliki beberapa fungsi, diantaranya: menunjukkan letak atau beradanya sesuatu, menunjukkan pada apa kita melakukan sesuatu, menunjukkan waktu, menunjukkan menghadap atau menuju kesuatu arah, tempat, sasaran, menunjukkan objek yang dituju dan menunjukkan syarat atau alasan atau penyebab terjadinya sesuatu.

6. *Joshi De dan Ni sebagai Penanda Keberadaan Tempat dan Benda*

Dari banyaknya peran *joshi de* dan *ni*, ada salah satu peran yang dimiliki keduanya yaitu sama-sama menunjukkan tempat terjadinya sebuah kegiatan atau kejadian. Hal inilah yang sering membingungkan para pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakan *joshi de* dan *ni*. Berikut contoh kalimat yang menggunakan *joshi de* dan *ni*:

1) としょしつでほんをよみます。

*Tosho-shitsu **de** hon o yomimasu.*

Membaca buku di perpustakaan.

(Sakura 1 Bab 15:61)

2) やまだせんせいは kantin にいます。

*Yamada sensei wa kantin **ni** imasu.*

Tuan Yamada ada di kantin.

(Sakura 1 Bab 9:35)

Dari dua contoh kalimat di atas dapat dilihat perbedaan penggunaan *joshi de* dan *ni* dalam bahasa Indonesia yaitu: sama-sama mempunyai arti “di” dan keduanya berperan untuk menunjukkan lokasi dimana sebuah kegiatan berlangsung atau dilakukan. Perbedaannya *joshi de* digunakan pada kalimat yang bergerak (melakukan aksi) seperti pada contoh soal 1, sedangkan *joshi ni* juga digunakan

untuk menunjukkan keberadaan (non aksi) seperti contoh soal 2. Jadi, ketika sebuah kalimat bahasa Jepang menggunakan *joshi de* maka yang lebih ditekankan adalah aksi atau aktifitasnya, sedangkan kalimat bahasa Jepang yang menggunakan *joshi ni* yang lebih ditekankan adalah lokasi atau keberadaannya.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *joshi de* dan *ni* dipengaruhi oleh predikat:

1. Jika predikat memiliki aksi, maka *joshi* yang digunakan adalah *de*.
2. Jika predikat tidak memiliki aksi, maka *joshi* yang digunakan adalah *ni*.

7. Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA

Di SMA khususnya di kota Padang, pembelajaran bahasa Jepang menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan K13. Untuk kelas X dan XI saat ini menggunakan K13, sedangkan untuk kelas XII menggunakan KTSP. Untuk bahan ajar di SMA ada yang menggunakan buku *Sakura* dan ada yang menggunakan buku *Nihon-go Kira-Kira*. Materi yang terdapat pada buku *Sakura* dan *Nihon-go Kira-Kira* sama. Pembelajaran tentang penggunaan *joshi de* dan *ni* ini sendiri terdapat dalam buku sakura jilid 1 bab 7, 9 dan 15 dan jilid 2 bab 21, 27 dan 31. Materi tentang *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda yang masuk dalam kurikulum ini bertujuan agar siswa dapat memahami pola kalimat serta fungsi dari masing-masing *joshi de* dan *ni*.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Rina Suci Andriani (2014) dalam penelitian yang berjudul “Kemampuan Menggunakan Partikel, Perubahan Kata Sifat dan Kata Tanya Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kemala Bhayangkari Tahun Ajaran 2006/2007”. Dari hasil penelitian ini, diperoleh data skor penilaian siswa untuk penggunaan partikel dikatakan baik dengan nilai 69,56 sedangkan untuk perubahan kata sifat dinyatakan cukup dengan nilai 67,89 dan kemampuan siswa perihal kata Tanya dinyatakan cukup baik dengan nilai 76,81.

Syahdatul Atika (2017) dalam penelitian yang berjudul “Kemampuan Penggunaan Partikel *De dan Ni* Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang Tahun Ajaran 2016/2017 ”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan penggunaan partikel *de* dan *ni* siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Padang secara umum berada pada kualifikasi baik pada rentang nilai 76-85, dengan nilai rata-rata 84,36. *Kedua*, kemampuan penggunaan partikel *de* dan *ni* siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 yang berada di atas standar KKM adalah 25 orang dengan persentase 83,34%.

Zia Ul Haq (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Fungsi *Joshi Ni* dalam buku teks *Shin Nihongo No Kiso I* dan *Shin Nihongo No Kiso II*”. Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa fungsi *joshi ni* yang berfungsi menyatakan keberadaan suatu orang/hewan/benda lainnya terbanyak yaitu 19 kalimat, dan fungsi yang paling sedikit adalah fungsi *joshi ni* untuk menyatakan kata kerja tidak ada kegiatan, untuk menyatakan jumlah, untuk menyatakan, untuk

menyatakan sikap seseorang terhadap suatu hal/kata sifat untuk, mengungkapkannya, untuk menyatakan sebab-sebab atau alasan. Fungsi yang tidak ditemukan adalah fungsi *joshi ni* untuk memutuskan sesuatu dan menyatakan adanya perbandingan dikarenakan buku ini digunakan oleh pembelajar pemula dan hal ini berdasarkan kurikulum dari buku teks tersebut.

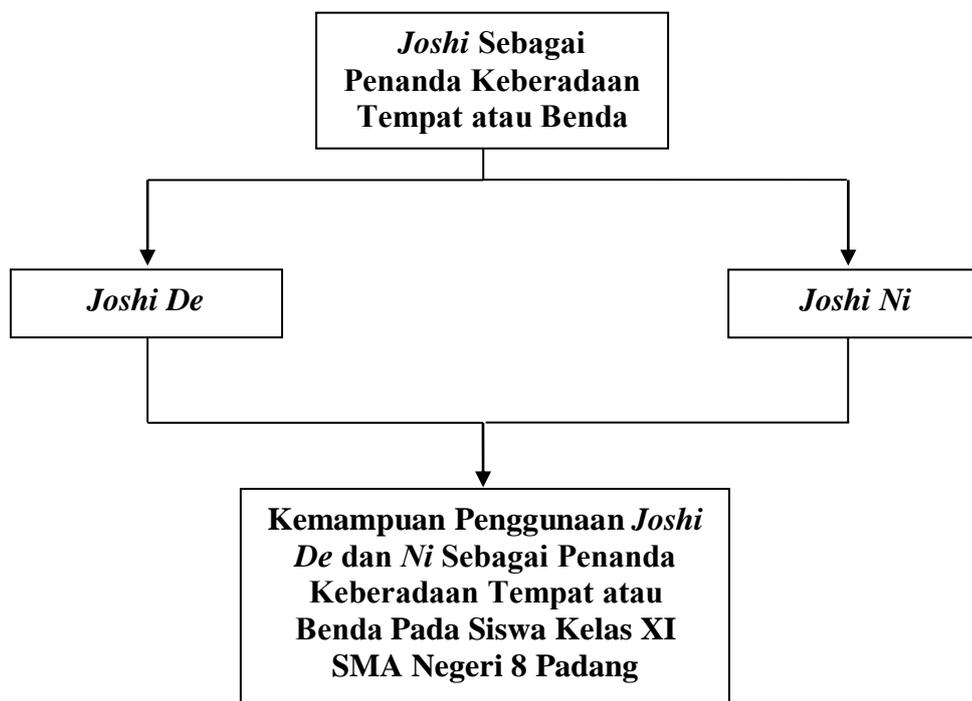
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rina Suci Andriani dan Syahdatul Atika, sama-sama penelitian kuantitatif dengan *joshi de* dan *ni* sebagai fokus penelitian. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Rina Suci Andriani tidak hanya fokus pada *joshi* tapi juga pada kata sifat dan kata tanya. Penelitian yang dilakukan oleh Syahdatul Atika fokus pada *joshi de* dan *ni*, sama dengan yang peneliti saat ini lakukan, tetapi latar dan subjek penelitian berbeda. Dan penelitian yang dilakukan oleh Zia Ul Haq fokus pada *joshi ni*, sama dengan yang peneliti saat ini lakukan, tetapi peneliti tidak hanya fokus pada *joshi ni* saja, peneliti juga meneliti *joshi de* dan jenis penelitiannya kuantitatif. Berbeda dengan Zia Ul Haq yang kualitatif.

Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah dapat dijadikan sebagai tambahan teori untuk kajian teori yang akan dilakukan, dan cara pemaparan latar belakang yang dapat dijadikan contoh oleh peneliti. Kemudian penelitian terdahulu dapat dijadikan tolak ukur serta bahan untuk perbandingan dan penguatan atas penelitian yang dilakukan oleh penulis. Judul penelitian ini adalah “Kemampuan Penggunaan *Joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang”.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dibahas sebelumnya, telah dijelaskan bahwa *joshi* menduduki posisi yang sangat penting. Jumlah *joshi* dalam bahasa Jepang cukup banyak dan beragamnya fungsi *joshi* itu sendiri menyebabkan keraguan dan terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Maka dari itu dirumuskan kerangka berpikir penelitian ini yaitu untuk melihat kemampuan penggunaan *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang.

Bagan 1
Kerangka Berpikir



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kemampuan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan *joshi de* dan *ni* pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 8 Padang secara umum berada pada klasifikasi kurang, *Pertama*, kemampuan penggunaan *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 8 Padang secara umum dengan rata-rata 58,33. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 83,33. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 29,17. *Kedua*, kemampuan penggunaan *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda untuk indikator (1) mengidentifikasi *joshi de* dan *ni* serta predikat yang tepat pada kalimat penanda keberadaan tempat atau benda dengan nilai rata-rata 58,06. *Ketiga*, kemampuan penggunaan *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda untuk indikator (2) melengkapi *joshi de* dan *ni* serta predikat yang tepat pada kalimat penanda keberadaan tempat atau benda dengan nilai rata-rata 58,61.

Dari kedua indikator yang telah diujikan, tidak terdapat indikator yang terkuat, karena pada kedua indikator terdapat nilai rata-rata yang hampir sama, yaitu pada indikator 1, dengan nilai rata-rata 58,06 dan pada indikator 2 dengan nilai rata-rata 58,61. Berdasarkan analisis, nilai terendah dalam menjawab soal terdapat pada bentuk soal melengkapi *joshi de* dan *ni* serta predikat yang tepat pada kalimat penanda keberadaan tempat atau benda. Sedangkan nilai tertinggi pada bentuk soal mengidentifikasi *joshi de* dan *ni* serta predikat yang tepat pada

kalimat penanda keberadaan tempat atau benda. Untuk analisis per butir soal, nilai terendah dalam menjawab soal terdapat pada melengkapi predikat, dan untuk nilai tertinggi terdapat pada mengidentifikasi *joshi de* dan *ni*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pengajar dapat lebih banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan *joshi* dalam suatu kalimat kepada siswa khususnya (*joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda). Karena dalam penelitian ini nilai kemampuan penggunaan *joshi de* dan *ni* sebagai penanda keberadaan tempat atau benda sangat rendah.
2. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan jenis penelitian eksperimen, karena dengan eksperimen pada pembelajaran dapat menggunakan metode dan media pembelajaran sebagai alat untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "*Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*". Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Andriani, Rina Suci. 2007. "*Kemampuan Menggunakan Partikel, Perubahan Kata Sifat dan Kata Tanya Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kemala Bhayangkari Tahun Ajaran 2006/2007*". Jurnal. Jombang. Universitas Pesantren Darul Ulum.
- A. Muri, Yusuf. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Atika, Syahdatul. 2017. "*Kemampuan Penggunaan Partikel De dan Ni Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang Tahun Ajaran 2016/2017*". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Chandra, T. 2009. *Nihon no Joshi Partikel Bahasa Jepang*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.
- Harjo, Budi. 2011. "*Dasar-Dasar Bahasa Jepang I*". Padang: Sukabina Press.
- Hasan, M. Iqbal. 2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imelda. 2013. "*Penggunaan Partikel De dan Ni Oleh Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Hasanuddin Makassar*". Jurnal. Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Japan Foundation. 2009. *Buku Pelajaran Jepang 1 Sakura*. Jakarta: Japan Foundation.
- , 2014. *Bunpou O Oshieru*. Buku Ajar. Jakarta: Japan Foundation.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.